

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Signalling Theory*

Signaling Theory adalah suatu teori yang membahas tentang perihal sinyal-sinyal atau gambaran pentingnya informasi dari suatu perusahaan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi para investor. Brigham & Houston (2014) mengemukakan bahwa *signalling theory* adalah pandangan pemegang saham terhadap peluang perusahaan di masa yang akan datang dengan memberikan informasi kepada para pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Langkah ini dilakukan untuk memahami prospek perusahaan dalam membedakan kualitas baik buruknya suatu perusahaan.

Menurut Reutzel, *et.al.*, (2011), teori persinyalan adalah teori yang digunakan untuk menggambarkan perilaku dua pihak (individu dan organisasi) dalam mendapatkan akses informasi yang berbeda-beda. Informasi ini bisa didapatkan dari kegiatan operasional suatu perusahaan yang dianalisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan ini dapat mencerminkan sinyal tentang adanya peningkatan kinerja suatu perusahaan yang dapat menginformasikan akan adanya pertumbuhan laba.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) laporan keuangan ialah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Secara umum, keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah keadaan keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada waktu tertentu (Harahap, 2015).

Menurut Hery (2016) laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Sedangkan Munawir (2014) menyatakan laporan keuangan ialah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. Laporan keuangan ini biasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Kartikahadi, *et.al.*, (2012) adalah sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan/Neraca (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan atau neraca ialah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yakni komposisi dan jumlah aset, liabilities dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*)

PSAK 1 memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas yang bukan berasal dari transaksi dengan pemilik

dalam kapasitasnya sebagai pemilik, misalnya setoran modal atau pembagian deviden.

3) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan hukum perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan tidak atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas.

4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan kepada dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Bagian ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, karena catatan atas laporan keuangan memberikan informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif.

2.2.3 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015) agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan, dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Subramanyam dan Wild (2014), analisis laporan keuangan merupakan aplikasi dari alat dan teknik analisis laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan simpulan

yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan dapat mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan sebuah keputusan, serta dapat mengurangi ketidakpastian dalam menganalisa bisnis.

2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016) tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b) Menunjukkan status posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
 - d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekayaan bersih yang terlibat dalam kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan
 - b) Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, pemasok, pegawai/karyawan dan pemerintah, serta memiliki kemampuan dalam menghimpun dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan

- c) Memberikan informasi kepada manajemen dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
 - d) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba jangka panjang
3. Dapat memperkirakan potensi keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba
 4. Memberikan informasi lainnya yang diperlukan tentang perubahan aset dan kewajiban
 5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012) rasio keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, secara sederhana disebut sebagai perbandingan jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan dilakukan antar elemen dengan elemen lain dalam satu laporan keuangan atau antar mencakup beberapa angka yang terdapat dalam periode berjalan maupun beberapa periode.

2.3.2 Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera berakhir, termasuk kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas dikatakan sebagai rasio kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dalam jangka waktu jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)
- e. Rasio Persediaan untuk Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Besarnya jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Artinya, seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan

dibandingkan dengan aktivasnya. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Rasio Hutang Terhadap Harta (*Debt to Asset Ratio*)
 - b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)
 - c. Rasio Hutang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
 - d. *Tangible Assets Debt Coverage*
 - e. *Current Liabilities to Net Worth*
 - f. *Times Interest Earned*
 - g. *Fixed Charge Coverage*
- 3) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini mampu mengukur efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan dalam menginvestasikan sebagian harta/modal yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

- a. *Profit Margin on Sales (Gross Profit and Net Profit Margin)*
- b. *Return on Investment (ROI)*
- c. *Return on Equity (ROE)*
- d. *Earning per Share of Common Stock*

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aset yang dimilikinya (Kasmir, 2015). Rasio ini menggambarkan ukuran efektivitas dalam pemanfaatan aktiva yang menghasilkan penjualan. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut :

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*)
- b. Hari Rata-Rata Penagihan Piutang (*Days of Receivable*)
- c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn over*)
- d. Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan (*Days of Inventory*)
- e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn over*)
- f. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn over*)
- g. Perputaran Aktiva (*Total Assets Turn over*)

2.4 Pertumbuhan Laba

2.4.1 Pengertian Laba

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan atau memperoleh laba sebesar-besarnya. Laba dapat didefinisikan dalam pengertian yang berbeda-beda. Harahap (2020) menyatakan laba adalah selisih antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu, sedangkan Soemarso (2010) menyatakan bahwa laba adalah selisih dari pendapatan atas beban sehubungan dengan suatu kegiatan usaha. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba

yang diperoleh perusahaan. Menurut Supriadi (2017), semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar pula jumlah deviden yang akan dibayarkan perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memberikan pertumbuhan laba yang baik menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga baik dan begitu sebaliknya.

2.4.2 Karakteristik Pertumbuhan Laba

Karakteristik laba menurut Chariri dan Ghozali (2016) sebagai berikut :

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang aktual;
- b. Laba didasarkan pada asumsi angsuran (kinerja perusahaan dalam periode tertentu);
- c. Laba didasarkan pada prinsip penghasilan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, ukuran dan penegasan penghasilan, laba diukur berdasarkan biaya historis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh penghasilan tertentu;
- d. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan dan pengeluaran yang konsisten dan masih berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.5 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Gunawan, *et.al.*, (2013) tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia” menunjukkan bahwa rasio TATO, FATO dan ITO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan rasio CR, DAR, dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Sidiki, *et.al.*, (2014) tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI

Khususnya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk” menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

Hasil penelitian Andriyani (2015) tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan variabel CR, DAR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Mariam (2018) tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, rasio leverage dan rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Ravasadewa, *et.al.*, (2018) tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa rasio GPM, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan rasio NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan batu bara. Hasil penelitian Indrasti (2020) tentang “Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio profitabilitas dan aktivitas yang digunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Dianitha, *et.al.*, (2020) tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI” menunjukkan bahwa secara simultan QR, DER, NPM dan ROI berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan secara parsial hanya ROI yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Silalahi (2018) tentang “Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)” menunjukkan bahwa rasio CR, QR, ITO, TATO, GPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil penelitian Khaldun, *et.al.*, (2014) yang berjudul “*The Influence Of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies A Study Of Food and Beverages Sector Companies Listed On Indonesian Stock Exchange (Period 2010-2012)*” menunjukkan bahwa secara simultan CR, QR, *Cash Ratio*, GPM, ROA, dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial 6 variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Ummah, *et.al.*, (2014) tentang “*Influence Analysis Of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR)* dengan Uji

F berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan Uji T hanya rasio ROA, ROE, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan rasio DER dan CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ade Gunawan & Sri Fitri Wahyuni Jurnal Manajemen & Bisnis Vol. 13 No. 01 ISSN 1693-7619 (2013)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia	TATO, FATO, ITO, CR, DAR, DER dan Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa TATO, FATO dan ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DAR, dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2	Adityo Pratama Sidiki, Maryam Mangantar dan Peggy A. Mekel Jurnal EMBA Vol 2 No 4 ISSN 2303-1174, Hal 808-816 (2014)	Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI Khususnya PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk	Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan	Metode Penelitian Komparatif (Perbandingan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.
3	Ima Andriyani Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 3 (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current Ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, return on asset dan pertumbuhan laba</i>	Statistik Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan variabel CR, DAR, dan TATO tidak berpengaruh

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					terhadap pertumbuhan laba.
4	Siti Mariam Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, Vol. 3 No. 4 (2018)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Rasio Likuiditas, Leverage dan Aktivitas, Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier berganda	1. Rasio Likuiditas <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. Rasio <i>Leverage Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 3. Rasio Aktivitas <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba
5	Raka Pratama Ravasadewa & Siti Rokhmi Fuadati Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 7 No. 5 e-ISSN 2461-0593 (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia	Gross profit margin, net profit margin, return on asset, return on equity, dan pertumbuhan laba.	Metode Kuantitatif & Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian terbukti bahwa <i>gross profit margin, return on assets, dan return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan batubara.
6	Anita Wahyu Indrasti Jurnal Ekonomika dan Manajemen Vol. 9 No. 1 April 2020 hlm. 69-92 (2020)	Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek	<i>Quick Ratio, return on asset, debt to equity ratio, total asset turnover dan pertumbuhan laba</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia Tahun 2015-2018			pertumbuhan laba.
7	Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, Purnama Siddi (Dianita, et al) Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 05 No. 01 14-30 (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	QR, DER, NPM, ROI, Growth Profits	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara simultan <i>quick ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan <i>return on investment</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial hanya <i>return on investment</i> yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	Silalahi, Esli (2018). JRAK Vol. 4, No.2, September 2018, ISSN : 2443-1079	Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).	CR, QR, ITO, ROA, TATO, DR, dan GPM	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian dari perhitungan rasio CR, QR, ITO, TATO, GPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan, sedangkan DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pengujian secara simultan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Khalidazia Ibnu Khaldun & Iskandar Muda <i>International Journal of Economics, Commerce and Management</i> Vol. II, Issue 12 ISSN 2348 0386 (2014)	<i>The Influence Of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth Of Profit Of Manufacturing Companies A Study Of Food and Beverages Sector</i>	<i>CurrentRatio, Quick Ratio, Cash Ratio, Gross Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, and Growth of</i>	<i>Descriptive Quantitative</i>	<i>The research results show that current ratio (CR) , quick ratio (QR), cash ratio, gross profit margin, return on assets, and return on equity also have significant influence towards the growth of profit.an important impact on profit growth.</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Companies Listed On Indonesian Stock Exchange (Period 2010-2012)</i>	<i>Profit</i>		<i>Partially, all six independent variables have no significant effect on profit growth.</i>
10	Mohd. Heikal Muammar Khaddafi & Ainatul Ummah	<i>Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Current Ratio</i>	<i>Multiple linear regression and classical assumption test.</i>	<i>The findings of this study determined that the Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, To Equity Ratio and Current Ratio of dependent variables with F test at the same time had a significant impact on income growth. The result of using the T-test part is that the ratio of Return On Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin to growth income with significant and positive. The Debt To Equity Ratio and Current Ratio to the growth income ratio are both significant and negative.</i>

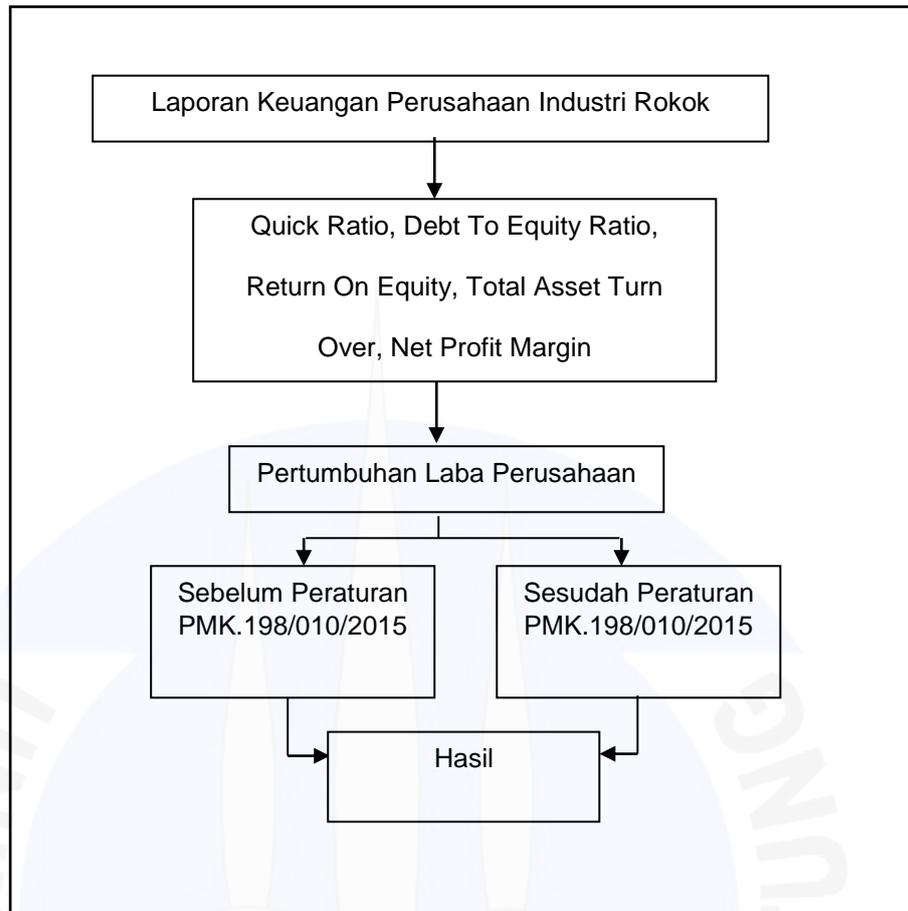
Sumber: Berbagai jurnal penelitian, Data diolah, 2020

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan yaitu 2011-2014 dan 2016-2019 untuk membedakan antara sebelum dan sesudah ditetapkannya peraturan Menteri Keuangan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan penelitian terdahulu maka disusun kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diadopsi dan Dimodifikasi oleh peneliti, 2020

Berdasarkan gambar II.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba serta melakukan perbandingan hasil sebelum dan sesudah adanya Keputusan Menteri Keuangan tentang kenaikan tarif cukai hasil tembakau.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia
- H2 : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia
- H3 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia
- H4 : *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia
- H5 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia
- H6 : *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebelum dan sesudah Keputusan Menteri Keuangan tentang Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau pada perusahaan Industri rokok di Bursa Efek Indonesia